

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

Pada bab ini peneliti mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan lapangan serta sejarah singkat SMPN 2 Pademawu dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **a. Profil SMP Negeri 2 Pademawu**

|                |                          |
|----------------|--------------------------|
| Nama Sekolah   | : SMP Negeri 2 Pademawu  |
| NPSN           | : 20527195               |
| NSS            | : 20527195               |
| NPWP           | : 001173871608000        |
| Alamat Sekolah | : Jl. Pademawu Barat     |
| Kode Pos       | : 69381                  |
| Email          | : smpn2pademawugmail.com |
| Desa/Kelurahan | : Pademawu Barat         |
| Kecamatan      | : Pademawu               |
| Kabupaten      | : Pamekasan              |
| Provinsi       | : Jawa Timur             |
| Nomer Telpon   | : (0324) 324 129         |

|                          |                   |
|--------------------------|-------------------|
| Status                   | : Negeri          |
| Nilai Akreditasi sekolah | : B               |
| SK Pendirian Sekolah     | : 366/104/I/86/SK |
| Tanggal SK Pendirian     | :1987-10-13       |
| Lintang                  | : -7,1906         |
| Bujur                    | : 133,5204        |
| Luas Tanah Milik (m2)    | : 8567            |

Mengenai Visi dan Misi SMP Negeri 2 Pademawu sebagai berikut:

#### **VISI SEKOLAH**

“Berprestasi, cerdas, terampil, disiplin dan santun serta berbudaya lingkungan berdasarkan iman dan taqwa”

#### **MISI SEKOLAH**

1. Membentuk peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
2. Mengoptimalkan kecerdasan intelektual, emosional, spritual dan sosial peserta didik.
3. Menyiapkan peserta didik berkompeten sesuai dengan kemampuannya.
4. Melatih peserta didik terampil teknologi informasi dan komunikasi.
5. Membentuk peserta didik berperilaku disiplin dan snatun.

6. Menumbuhkan semangat 7k (kebersihan, keindahan, kerindangan, kerapian, kesehatan, kedisiplinan, dan keamanan).
7. Mewujudkan budaya sehat dan bersih berbasis lingkungan.
8. Mendorong warga sekolah peduli lingkungan.
9. Menjgajak warga sekolah mencegh pencemaran lingkungan.
10. Mengajak warga sekolah mencegah kerusakan lingkungan.
11. Merangsang warga sekolah berperilaku aktif, inovatif untuk memanfaatkan limbah yang bernilai positif.
12. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati di lingkungan sekolah.
13. Mengaktualisasi ajaran agama bagi peserta didik.

**b. Gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu**

Motivasi belajar adalah dukungan atau dorongan dari internal siswa atau dalam diri siswa untuk mencapai cita-cita dan tujuan Pendidikan sehingga siswa akan terus terdorong dan semangat dan terus belajar untuk mencapai cita-citanya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait dengan “Gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2

Pademawu” dengan mewawancarai Bapak Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Negeri Pademawu.

Motivasi belajar siswa memang harus dari dalam diri sendiri dan dari luar diri siswa, dari dalam diri siswa otomatis siswa mempunyai kemauan untuk belajar walaupun tidak semua siswa di SMP Negeri 2 Pademawu terutama kelas VIII itu memiliki motivasi belajar dari dalam diri sendiri. Kemudian, walaupun ada motivasi dalam diri siswa itu memang perlu ada motivasi dari luar siswa, contohnya nasehat, anjuran dari guru, ada rangsangan dari guru agar siswa tersebut terangsang untuk bisa dan mau menghadapi tantangan yang ada di dunia sekarang ini, tantangan ini yang dimaksud apa, sebuah pandangan untuk ditujukan pada anak supaya anak tersebut bisa menghadapi demi masa depan si anak tersebut. Jadi kesimpulannya motivasi yang ada dalam anak yaitu motivasi dari luar diri dan dalam anak. gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu ini bermacam-macam, ada yang motivasi belajarnya tinggi ada juga yang motivasi belajarnya rendah, namun mayoritas motivasi belajar siswa kelas VIII yaitu rendah, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi adalah pada saat saya mengamati kegiatan belajar mengajar dan kebetulan saya berada di depan kelas VIII dan melihat siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mereka antusias mengutarakan pendapatnya serta diperkuat dengan contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan nyata, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah sering mengabaikan penjelasan guru atau bersikap acuh tak acuh sehingga menyebabkan dirinya kesulitan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan siswa tersebut mengalami ketertinggalan materi. Karena dirinya sering berbicara sendiri pada saat proses kegiatan belajar berlangsung, sehingga dapat mengganggu konsentrasi siswa yang lain. penyebabnya adalah karena teknik pembelajaran yang tidak menarik perhatian siswa, serta materi yang dibahas sulit dipahami oleh siswa, dan kurangnya pendekatan antara murid dan guru mata pelajaran<sup>1</sup>

Faktor apa yang menurut anda paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu

---

<sup>1</sup> Wawancara langsung dengan bapak Nurhidayat Jati Purnomo, selaku kepala sekolah (26 November 2024), jam 08:30 WIB

Faktor yang paling berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII adalah ada 2 yaitu faktor dari dalam dan dari luar diri siswa, faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah cita-cita siswa, dan kemampuan siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan sekitar siswa, metode pembelajaran yang terlalu monoton, materi pembelajaran yang kurang menarik<sup>2</sup>

Hal senada dengan hasil wawancara dengan ibu Reny Indry

Tardiyanti, S.Pd. selaku guru bk SMP Negeri 2 Pademawu.

Gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII dapat dilihat ketika proses belajar mengajar berlangsung dari situ kita bisa membedakan siswa yang bermotivasi belajar rendah dan tinggi berdasarkan keaktifan di kelas serta cara mereka memahami materi. Yang bermotivasi belajar tinggi mereka cepat memahami apa yang dijelaskan guru sehingga mereka mampu bertukar pendapat dengan siswa yang lain. Sedangkan siswa yang bermotivasi belajar rendah, mereka merasa kesulitan memahami materi, sehingga banyak materi yang tertinggal. Dan siswa mengalami kesulitan mengerjakan tugas.”<sup>3</sup>

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

siswa kela VIII di SMP Negeri 2 Pademawu

Faktor-faktor yang memepengaruhi motivasi belajar siswa kelas VIII adalah ada 2 yaitu faktor dari dalam dan dari luar diri siswa, faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah cita-cita siswa, dan kemampuan siswa, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa adalah lingkungan sekitar siswa, metode pembelajaran yang terlalu monoton, materi pembelajaran yang kurang menarik<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Wawancara langsung dengan ibu Reny Indry Tardiyanti, selaku guru bk (26 November 2024) jam 09.19 WIB

<sup>4</sup> Ibid

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Elisa Aprilia oleh salah satu siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu mengenai perasaan kamu saat belajar.

Menurut saya belajar di SMP Negeri 2 Pademawu sangat menyenangkan karena ada beberapa guru mata pelajaran yang metode pelajarannya sangat menarik, sehingga membuat saya semangat untuk datang ke sekolah, namun ada hal yang membuat saya tidak semangat untuk datang ke sekolah yaitu karena ada teman dikelas saya yang masih suka berbuat gaduh pada saat proses belajar mengajar, tidak pernah bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran, mengganggu kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan konsentrasi saya terganggu.<sup>5</sup>

Menurut kamu hal-hal apa saja yang dapat mengurangi semangat kamu untuk belajar? Menurut saya hal-hal yang dapat mengurangi semangat saya untuk belajar adalah karena materi yang sulit dipahami, beban tugas yang terlalu berat, kurangnya apresiasi atau penghargaan, dibandingkan-bandingkan dengan teman yang berprestasi, metode pembelajaran yang monoton, materi pembelajaran yang kurang menarik, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pademawu pada tanggal 29 november 2024 saya mendatangi sekolah SMP Negeri 2 Pademawu dan mengamati bahwasanya pada saat proses belajar mengajar masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru bahkan mengganggu konsentrasi guru dan siswa yang lain,

---

<sup>5</sup> Wawancara langsung dengan Elisa Aprilia, salah satu siswa kelas VIII (26 November 2024) jam 09:00 WIB

sehingga hal itu menyebabkan perilaku motivasi belajar rendah., namun ada juga siswa yang bermotivasi belajar tinggi sehingga dia mampu berkonsentrasi dan menunjukkan kekreatifannya bahkan berani dan mampu mengutarakan pendapat dan sanggahannya terhadap materi yang sedang dijelaskan.<sup>6</sup>



Gambar 4.1 Kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu



Gambar 4.2 Siswa yang berbicara sendiri dengan temannya saat proses belajar mengajar

---

<sup>6</sup> Observasi langsung pada tanggal 29 November 2024



Gambar 4.3 Siswa yang bermain cermin saat proses belajar mengajar

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan ada juga yang memiliki motivasi belajar rendah, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ditunjukkan dengan siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ditunjukkan dengan siswa yang mengabaikan guru pada saat proses belajar mengajar, tidak mengerjakan tugas, berbuat gaduh saat proses pembelajaran, dan mengganggu kegiatan pembelajaran, namun mayoritas motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas VIII adalah motivasi belajar rendah, hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan, metode pembelajaran yang kurang menarik atau membosankan atau monoton, materi pembelajaran yang kurang menarik, hal-hal yang dapat mengurangi semangat siswa untuk belajar disebabkan karena adanya materi yang sulit dipahami, beban tugas yang terlalu berat, kurangnya apresiasi atau penghargaan, dan

dibanding-bandingkan dengan teman yang memiliki prestasi.

**c. Gambaran Perilaku Indisipliner Dalam Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu**

Dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan mengenai gambaran perilaku indisipliner dalam belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu. Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Analisis dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner dalam belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu” dengan mewawancarai bapak Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Pademawu.

Banyak sekali bentuk perilaku indisipliner dalam belajar siswa contohnya dari awal masuk kelas, ini kan sekolah sudah mematok jam masuk kelas itu, masuk itu jam 7, tapi kenyataannya saya sendiri membuktikan jam 7 itu bahkan anak-anak hanya sebagian yang ada dikelas dan sebagian masih ada yang nongkrong diluar bahkan yang piket disitu sudah jelas-jelas dia piket saat itu, itu mereka tidak melakukan kewajibannya sebagai petugas piket, jika ada tugas karena itu sudah faktor kemalasan dalam diri anak itu mereka hanya mengandalkan teman-temannya yang sudah selesai mengerjakan tugas, jadi dia sendiri tidak ada kemauan dalam diri sendiri untuk mengerjakan tugas dari guru, bermain domino, berbuat gaduh saat proses belajar mengajar, berisik saat jam pelajaran berlangsung, masalah baju dan kerapian seragam itu kan harus kita pantau setiap hari ternyata mereka juga banyak yang tidak memasukkan atau merapikan bajunya<sup>7</sup>

Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku indisipliner pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu?

---

<sup>7</sup> Wawancara langsung dengan bapak Nurhidayat Jati Purnomo, selaku kepala sekolah (26 November 2024), jam 08:30 WIB

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner siswa itu yang jelas dari faktor luar atau faktor lingkungan, lingkungan itu ada lingkungan keluarga, ada lingkungan masyarakat, dan ada lingkungan sekolah. Dari lingkungan keluarga, insyaallah kalau dari keluarga itu tidak menerapkan kedisiplinan terhadap anggota keluarga otomatis itu juga akan mempengaruhi tidak disiplin siswa atau keluarga itu, kalau di keluarga sudah menerapkan kedisiplinan terhadap anggota keluarga insyaallah siswa tersebut selaku anggota keluarga akan melaksanakan kedisiplinan keluarga, terus faktor sekolah walaupun disekolahan itu sudah ada tata tertib, sudah ada kesepakatan kelas, namun hal itu karena faktor teman-temannya yang melakukan tidak disiplin, nah siswa tersebut akhirnya ikut alur pada anak yang tidak mematuhi tata tertib, nah sekarang faktor dari masyarakat atau faktor yang lebih luas<sup>8</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan ibu Reny Indry

Tardiyanti, S.Pd. selaku guru BK di SMP Negeri 2 Pademawu.

Dalam menilai tingkat indisipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu, saya menggunakan beberapa indikator yang berhubungan dengan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, penilaian yang dimaksud adalah dengan melihat daftar kehadiran siswa yang ada pada setiap guru mapel, menyambut siswa pada saat jam masuk sekolah dan mengamati pakaian siswa apakah sudah lengkap sesuai dengan tata tertib atau tidak dan setelah di cek ternyata masih banyak siswa yang melanggar aturan untuk berpakaian rapi dan tidak memakai atribut sekolah, dan berdasarkan catatan pelanggaran siswa yang di dapat dari laporan guru piket dan juga laporan dari guru mapel<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Wawancara langsung dengan ibu Reny Indry Tardiyanti, selaku guru bk (26 November 2024) jam 09.19 WIB

Apa saja bentuk perilaku indiscipliner yang paling sering muncul dikalangan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu? “Bentuk perilaku indiscipliner yang paling sering muncul dikalangan siswa adalah bicara sendiri, main-main sendiri, tidak mengerjakan tugas, main domino saat pelajaran, tidak mengumpulkan tugas, dan ramai saat dikelas”<sup>10</sup>

Hal senada dengan hasil wawancara dengan Elisa Aprilia salah satu siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu mengenai gambaran perilaku indiscipliner dalam belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.

Menurut saya ada beberapa siswa yang kerap melakukan perilaku indiscipliner, dimana perilaku indiscipliner adalah perilaku tidak patuh terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, contohnya seperti yang saya lihat di kelas saya ada beberapa teman saya yang melakukan perilaku indiscipliner, seperti bicara sendiri dengan teman sebangkunya, bermain-main sendiri, bermain domino saat jam pelajaran berlangsung, dan tidak mengerjakan tugas, alasan utama siswa di sekolah ini melakukan perilaku indiscipliner terutama siswa kelas VIII adalah metode pelajarannya yang monoton (membosankan), beban tugas yang terlalu banyak, dan juga adanya guru yang membanding-bandingkan dengan siswa yang berprestasi sehingga menimbulkan kecemburuan sosial<sup>11</sup>

Bagaimana sikap guru dan pihak sekolah dalam menanggapi perilaku indiscipliner dalam belajar? “Sikap guru dan pihak sekolah dalam menanggapi perilaku indiscipliner dalam belajar adalah guru

---

<sup>10</sup> Ibid

<sup>11</sup> Wawancara langsung dengan Elisa Aprilia, salah satu siswa kelas VIII (26 November 2024) jam 09:00 WIB

menegur siswa secara langsung, meberikan sanksi, guru melakukan pendekatan yang bijak, dan melibatkan orang tua”<sup>12</sup>

Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pademawu pada tanggal 29 November 2024 saya mendatangi sekolah SMP Negeri 2 Pademawu dan mengamati lingkungan sekolah, dan kebetulan pada saat itu terdapat siswa yang melakukan perilaku indisipliner seperti siswa tidak mengikuti kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tidak melakukan jadwal piket yang ada, ngobrol di luar kelas saat kegiatan belajar mengajar, terdapat pula siswa yang bermain domino saat jam pelajaran di mulai dan tidak mendengarkan guru saat mengajar. Guru memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan perilaku indisipliner di sekolah.<sup>13</sup>



Gambar 4.4 Siswa berada di luar kelas saat kegiatan belajar mengajar

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Observasi langsung pada tanggal 29 November 2024



Gambar 4.5 Siswa bermain domino di dalam kelas saat pelajaran berlangsung.



Gambar 4.6 Siswa yang diberi sanksi karena tidak mengumpulkan tugas

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas bahwa ada beberapa bentuk perilaku indiscipliner dalam belajar pada siswa seperti tidak mengumpulkan tugas, berada diluar kelas saat kegiatan belajar mengajar, bermain domino saat kegiatan belajar mengajar, tidak melakukan piket, bermain-main sendiri saat jam pelajaran, dan melanggar tata tertib yang sudah ada.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner yaitu faktor lingkungan sekolah , faktor keluarga, dan faktor masyarakat. Contoh dari faktor lingkungan sekolah yaitu pengaruh teman sebaya, faktor dari keluarga yaitu tidak menerapkan kedisiplinan, faktor dari masyarakat yaitu pergaulan yang bebas dan tidak mengenal waktu. Guru di sekolah SMP Negeri 2 Pademawu memberikan sanksi terhadap siswa yang melakukan perilaku indisipliner seperti, memberikan teguran kepada siswa, melakukan pembinaan, memberikan sanksi yang sesuai dengan yang dilanggar, melakukan pendekatan yang bijak serta melibatkan orang tua.

**d. Bagaimana dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu**

Dalam peneliti ini peneliti akan memaparkan tentang dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu. Berikut hasil temuan di lapangan terkait “Analisis dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner dalam belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu” dengan mewawancarai bapak Nurhidayat Jati Purnomo, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Pademawu.

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku indisipliner siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih fokus, teratur, dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. sebaliknya, kurangnya motivasi belajar sering kali menjadi pemicu perilaku indisipliner, seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, bermain domino, main-main sendiri, ramai saat kegiatan belajar mengajar, berada diluar kelas saat kegiatan belajar

mengajar, tidak mengerjakan piket. Di kelas VIII SMP Negeri 2 Pademawu, jika motivasi belajar siswa ditingkatkan melalui berbagai strategi, seperti pemberian penghargaan, atau penguatan hubungan guru dengan siswa, maka perilaku indisipliner dapat diminimalkan, upaya meningkatkan motivasi belajar, seperti mengadakan program motivasi, melibatkan orang tua, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung, sangat diperlukan untuk mengatasi perilaku indisipliner ini. Dengan demikian, motivasi belajar berperan penting sebagai faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam proses pembelajaran disekolah<sup>14</sup>

Bagaimana pihak sekolah terutama kepala sekolah membantu mengurangi perilaku indisipliner dalam belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu?

Untuk mengurangi perilaku tidak disiplin yang dilakukan oleh siswa, yang jelas pertama menegakkan aturan, kedua mengadakan pendampingan terhadap siswa, kemudian anak tersebut harus sering diajak komunikasi, jadi ada pendekatan antara guru dengan siswa, jadi kami dengan siswa berkolaborasi dan bekerjasama paling tidak bisa mengurangi masalah yang dihadapi oleh siswa, memberikan peringatan, dan memberikan sanksi. Kemudian pihak sekolah dengan wali murid itu juga melakukan kerja sama, jadi kadang-kadang wali murid dipanggil kesekolah untuk diajak bincang-bincang, kalau kita tidak bekerja sama dengan wali murid otomatis kan murid disekolah diajari terus dirumah dibiarkan, dan menyebabkan tidak adanya keseimbangan. Untuk meminimalisasi perilaku tidak disiplin siswa yaitu siswa harus didampingi, diajak komunikasi. Punya masalah diajak bicara bersama dengan guru-guru dan pihak sekolah juga harus kerja sama dengan orang tua siswa supaya apa yang dialami oleh peserta didik itu bisa diatasi bersama sekolah dan wali murid<sup>15</sup>

Hal senada dengan hasil wawancara dengan ibu Reny Indry Tardiyanti selaku guru BK di SMP Negeri 2 Pademawu.

---

<sup>14</sup> Wawancara langsung dengan bapak Nurhidayat Jati Purnomo, selaku kepala sekolah (26 November 2024), jam 08:30 WIB

<sup>15</sup> Ibid

Motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku siswa, termasuk perilaku indisipliner. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan sikap yang positif terhadap pembelajaran, seperti disiplin, aktif, dan tanggung jawab. Sebaliknya, siswa dengan motivasi belajar rendah lebih rentan menunjukkan perilaku indisipliner, seperti sering tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman, atau tidak memperhatikan pembelajaran. sebagai guru Bk, kami melihat bahwa kurangnya motivasi belajar biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor keluarga, lingkungan sosial yang kurang mendukung, atau ketidakmampuan siswa memahami pelajaran. Hal ini dapat berdampak pada perilaku indisipliner yang akhirnya mengganggu proses belajar mengajar<sup>16</sup>

Bagaimana cara anda menangani masalah pada siswa yang kurang termotivasi dalam belajar?

Cara menangani siswa yang kurang termotivasi dalam belajar adalah kita melakukan pendekatan, pendekatan yang dilakukan adalah dengan konseling individu dan konseling kelompok, paling tidak ditanyakan kenapa, ada apa, kenapa bisa seperti ini, biasanya pendekatan baru akan ketahuan permasalahannya apa, baru kami mencari solusi, sebenarnya disini saya hanya mengarahkan yang membuat solusi itu adalah siswanya, cuman kami hanya memberikan pandangan seperti apa kalau seandainya kamu seperti ini, jadi siswa yang bisa menyimpulkan sendiri sebagai guru BK saya hanya bisa mengarahkan<sup>17</sup>

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Elisa Aprilia salah satu siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu mengenai

---

<sup>16</sup> Wawancara langsung dengan ibu Reny Indry Tardiyanti, selaku guru bk (26 November 2024) jam 09.19 WIB

<sup>17</sup> Ibid

analisis dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner dalam belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.

Iya, motivasi belajar sangat berpengaruh pada perilaku saya di sekolah. Ketika saya merasa termotivasi untuk belajar, saya lebih semangat untuk datang tepat waktu, memperhatikan pelajaran, dan mengerjakan tugas dengan baik. Motivasi itu membuat saya merasa belajar itu penting untuk masa depan saya. Namun, kalau saya sedang tidak termotivasi, biasanya saya jadi malas, kurang fokus, atau bahkan melanggar aturan, seperti tidak mengerjakan tugas, atau terlambat masuk kelas, bermain domino, dan mengganggu proses belajar mengajar. Saya merasa, kalau motivasi saya tinggi, perilaku saya pasti lebih baik dan lebih disiplin. Oleh karena itu, saya merasa perlu mencari cara agar motivasi belajar saya tetap tinggi, misalnya dengan mengingat cita-cita saya, mendapat dukungan dari guru dan teman, atau membuat jadwal belajar yang lebih teratur. Dengan begitu, saya bisa lebih disiplin di sekolah<sup>18</sup>

Menurut kamu, apa yang harus dilakukan oleh siswa supaya tetap termotivasi dalam belajar? “Menurut saya, hal yang harus dilakukan agar tetap termotivasi dalam belajar adalah dengan menetapkan tujuan yang jelas, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, mengatur jadwal belajar yang teratur, menggunakan metode belajar yang menarik, mencari dukungan dari prang terdekat, dan memberikan penghargaan untuk diri sendiri”<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Pademawu pada tanggal 29 November 2024 untuk mengetahui bagaimana dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner dan

---

<sup>18</sup> Wawancara langsung dengan Elisa Aprilia, salah satu siswa kelas VIII (26 November 2024) jam 09:00 WIB

<sup>19</sup> Ibid

cara untuk mengurangi perilaku indiscipliner di sekolah, kebetulan pada saat itu saya melihat siswa yang sedang diberi sanksi atau hukuman dengan cara berdiri didepan kelas karena tidak mengerjakan tugas, hal ini menunjukkan bahwa dampak motivasi belajar siswa sangat berpengaruh terhadap perilaku indiscipliner siswa. Cara untuk mengurangi perilaku indiscipliner siswa adalah dengan cara melakukan pendekatan antara guru BK dan siswa, kebetulan pada saat melakukan observasi saya melihat salah satu siswa sedang berada di ruang BK dan guru BK mengatakan bahwa beliau sedang melakukan pendekatan dengan siswa melalui konseling individu untuk meminimalisir perilaku indiscipliner yang dilakukan oleh siswa tersebut.<sup>20</sup>



Gambar 4.7 Pendekatan antara guru BK dengan siswa melalui konseling individu

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas

---

<sup>20</sup> Observasi langsung pada tanggal 29 November 2024

dapat disimpulkan bahwa untuk mengurangi perilaku indiscipliner pada siswa guru menegakkan peraturan, mengadakan pendampingan terhadap siswa, melakukan pendekatan, pendekatan yang dilakukan oleh guru BK adalah dengan konseling individu. Hubungan motivasi belajar dengan perilaku indiscipliner sangat erat, semakin tinggi motivasi belajar siswa akan dapat lebih bertanggung jawab, sedangkan semakin rendah motivasi belajar siswa akan banyak yang melakukan perilaku indiscipliner.

## **2. Temuan Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

### **a. Gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.**

Gambaran motivasi belajar siswa berdasarkan hasil wawancara, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan mudah memahami pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru sehingga membuat siswa lebih aktif dan mampu bertukar pendapat dengan teman sejawatnya, sedangkan siswa yang bermotivasi belajar rendah banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi sehingga siswa tersebut mengalami ketertinggalan materi dan sulit untuk menyelesaikan tugasnya. Faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar dalam belajar siswa adalah:

- 1) Metode pembelajaran yang kurang menarik dan monoton.

2) Lingkungan sekitar

3) Cita-cita, dan kemampuan siswa.

**b. Gambaran perilaku indiscipliner dalam belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.**

1) Tidak mengumpulkan tugas.

2) Berada di luar kelas saat kegiatan belajar mengajar

3) Tidak melaksanakan piket

4) Ramai saat kegiatan belajar mengajar berlangsung

5) Berbuat gaduh saat proses belajar mengajar

6) Bermain domino saat jam pelajaran

**c. Dampak motivasi belajar terhadap perilaku indiscipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.**

Dampak motivasi belajar terhadap perilaku indiscipliner siswa sangat erat karena siswa dengan motivasi yang rendah akan lebih sering melakukan perilaku indiscipliner sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang tinggi tidak akan melakukan perilaku indiscipliner.

Cara guru BK dalam menangani perilaku indiscipliner siswa antara lain:

1) Melakukan pendekatan yang baik dengan siswa

2) Melakukan konseling individu

3) Melakukan konseling kelompok

4) Pemberian peringatan

### 5) Pemberian sanksi

## B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian analisis dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner dalam belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.

### 1. Gambaran motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.

Dalam pembahasan gambaran bahwasanya motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu ada yang memiliki motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah, namun rata-rata siswa tersebut memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran sehingga membuat siswa lebih aktif dan mampu bertukar pendapat dengan teman sejawatnya, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah memiliki kesulitan untuk memahami materi pembelajaran dan mengalami ketertinggalan pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muhammad C. Moslem, dkk, dengan judul penelitian faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran *Aircraft Drawing* di SMK, mengatakan bahwa gambaran motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran dan mampu bertukar pendapat dengan temannya.<sup>21</sup> Faktor

---

<sup>21</sup> Muhammad C. Moslem, dkk, FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN *AIRCRAFT DRAWING* DI SMK, *Journal Of Mechanical Engineering Education*, Vol.6, No. 2, (Desember 2019), 259.

yang mempengaruhi motivasi belajar disebabkan oleh banyak faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal berasal dari orang tua, guru, dan lingkungan teman sebaya.

Temuan berikutnya tentang faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menurut Wlodsowski & Jaynes bahwasanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar ada 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sedangkan faktor eksternal ada 3 yaitu berasal dari guru, orang tua, dan teman sebaya. Yang sesuai dengan hal ini di kelas di SMP Negeri 2 Pademawu ada 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri, contohnya adalah minat, minat yang dimiliki siswa dalam mata pelajaran tertentu yang mereka gemari atau sukai dapat memunculkan motivasi belajar siswa secara signifikan, minat dapat mempengaruhi motivasi belajar pada siswa utamanya siswa yang memiliki motivasi tinggi. Dengan adanya minat dapat menumbuhkan sikap semangat dan mendorong siswa untuk lebih semangat dalam memperoleh pengetahuan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa antara lain:

### 1) Guru

Guru yang berperan sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memunculkan motivasi belajar siswa melalui dukungan emosional, timbal balik yang positif, penggunaan metode pelajaran yang menarik, serta memberikan dukungan akademik kepada peserta didik.

### 2) Orang Tua

Orang tua mempunyai peran yang paling penting dalam mempengaruhi motivasi belajar anak mereka melalui dorongan emosional yang berupa dorongan maupun pujian dalam kegiatan belajar, minat aktif yang dimiliki anak dalam belajar yang didukung oleh anggota keluarganya menjadikan anak lebih semangat dan termotivasi untuk belajar.

### 3) Lingkungan Teman Sebaya

Teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup penting dalam motivasi belajar siswa. Adanya persaingan antar siswa dapat menjadi faktor untuk meningkatkan belajar siswa. Interaksi yang terjadi antar siswa menjadikannya sebagai contoh untuk untuk meniru perilaku yang dilakukan teman temannya.<sup>22</sup>

## **2. Gambaran perilaku indiscipliner dalam belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.**

---

<sup>22</sup> Nur Rizka Magfirah, Yurfiah, Syamsyurijal, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 2, No. 3 (2024), 929-930.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran perilaku indisipliner siswa kelas VIII bahwasanya masih banyak siswa yang berada diluar kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung, tidak mengerjakan tugas, bermain domino pada saat proses belajar mengajar, berbuat gaduh di dalam kelas, dan tidak mengerjakan piket. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk, dengan judul penelitian faktor-faktor penyebab indisipliner siswa dan upaya mengatasinya, mengatakan bahwa perilaku indisipliner yang dilakukan oleh siswa adalah seperti terlambat masuk kelas, berbuat gaduh saat proses belajar mengajar, dan tidak mengerjakan tugas.<sup>23</sup> Perilaku indisipliner disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal

Menurut Walgito faktor yang mempengaruhi perilaku indisipliner siswa yaitu ada faktor internal dimana faktor internal meliputi rasa malas yang timbul dari dalam diri siswa, dan tidak bertanggung jawab terhadap tugas, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Yang sesuai dengan hal ini di SMP Negeri 2 Pademawu ada 2 yaitu, faktor internal dan faktor eksternal:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi perilaku indisipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu antara lain:

---

<sup>23</sup> Nurhayati, dkk, "Faktor-Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dan Upaya Mengatasinya", *Jurnal Attending*, Vol. 2, No. 1, (Januari 2023), 30.

1) Rasa malas yang timbul dari dalam diri siswa

Tidak semua siswa memiliki semangat tinggi, ada siswa yang malas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi rasa malas siswa yaitu, mata pelajaran yang kurang menarik, dan penyampaian materi yang terlalu monoton.

2) Tidak Bertanggung Jawab Terhadap Tugas

Tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar adalah belajar dengan baik, artinya siswa harus bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas, akan tetapi masih banyak siswa yang tidak melakukan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, yaitu masih ada siswa yang tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku indisipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu antara lain:

1) Lingkungan Keluarga

Faktor keluarga dapat mendorong siswa untuk berperilaku negatif contohnya, tidak masuk ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, main-main sendiri saat jam pelajaran berlangsung, dan bermain domino. Fungsi keluarga sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa. Jika dalam keluarga menerapkan kedisiplinan maka siswa kemungkinan besar tidak akan melakukan perilaku indisipliner, akan tetapi jika dalam keluarga tidak menerapkan

kedisiplinan maka siswa akan cenderung melakukan perilaku indisipliner.

## 2) Lingkungan Sekolah

Faktor sekolah juga mnejadi salah satu penyebab siswa melakukan perilaku indisipliner. Dalam lingkungan sekolah ada dua faktor yang menyebabkan siswa melakukan perilaku indisipliner yaitu, dari guru dan dari teman. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga berpengaruh terhadap perilaku siswa karena semakin menarik metode yang digunakan maka siswa tidak akan melakukan perilaku negatif, akan tetapi jika metode pembelajaran yang digunakan terlalu monoton, maka siswa cenderung akan melakukan perilaku negatif dalam proses pembelajaran. Teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku indisipliner siswa, karena jika pada saat proses pembelajaran berlangsung pasti ada teman yang asyik sendiri dan tidak mendengarkan guru, maka siswa yang lainnya juga akan terpengaruh utnuk melakukan hal yang sama.

## 3) Lingkungan Masyarakat

Pergaulan di lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi siswa dalam berperilaku indisipliner, seperti lingkungan yang mayoritas kenakalan remaja tinggi sehingga siswa dapat meniru untuk melakukan perilaku yang negatif.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Nurhayati, Hamdiansyah, "Faktor-Faktor Penyebab Indisipliner Siswa Dan Upaya

### **3. Dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu.**

Berdasarkan paparan dari hasil penelitian tersebut memberikan gambaran bahwasanya dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Pademawu adalah sesuai dengan kemampuan motivasi belajar siswa, motivasi belajar siswa yang rendah akan memicu banyaknya perilaku indisipliner pada siswa, sedangkan motivasi belajar yang tinggi akan mengurangi perilaku indisipliner pada siswa. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Sardiman, mengatakan bahwa dampak motivasi belajar terhadap perilaku indisipliner siswa sesuai dengan kemampuan motivasi belajar siswa, dimana siswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan memicu banyaknya perilaku indisipliner yang dilakukan siswa, sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mengurangi perilaku indisipliner yang dilakukan siswa.<sup>25</sup>

Berikut ini merupakan contoh motivasi belajar siswa yang rendah dan motivasi belajar siswa yang tinggi, sebagai berikut:

#### **a. Motivasi belajar siswa yang rendah**

##### **1) Alpa atau tidak masuk tanpa izin**

Alpa adalah perbuatan pergi meninggalkan sekolah tanpa sepengetahuan orang tua disebabkan oleh aspek luar akibat

---

Mengatasinya”, *Jurnal Attending*, Vol. 2, No. 1, (2023), 32-34.

<sup>25</sup> Ibid.

pergaulan dengan teman sepermainan.

## 2) Telat Masuk Kelas

Terlambat masuk kelas adalah datang ke sekolah setelah waktu yang sudah ditentukan.<sup>26</sup>

## 3) Berisik saat jam pelajaran

Berisik saat jam pelajaran bisa menyebabkan kegaduhan dalam kelas sehingga dapat mengurangi konsentrasi belajar siswa.<sup>27</sup>

## b. Motivasi belajar yang tinggi

Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak umum dalam diri siswa yang membangkitkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga subjek belajar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berikut ini merupakan contoh dari motivasi belajar yang tinggi:

- 1) Rajin dan tekun mengerjakan tugas.
- 2) Tidak pernah putus asa dalam menghadapi kesulitan.
- 3) Mandiri dalam menyelesaikan tugas
- 4) Teguh pendirian
- 5) Percaya diri yang tinggi
- 6) Senang mencari solusi dan memecahkan soal-soal.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), 105.

<sup>27</sup> Anisatun Muafifah, *Penanganan Siswa Indisipliner Berbasis Bimbingan dan Konseling Islam Di MTS AL-FALAH Bantarsari Cilacap*, Skripsi Anisatun Muafifah , 81-86.

<sup>28</sup> Sardiman A.M, 2010, *Interaksi Dan Motivasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 8.